

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan atau yang dicita-citakan. Seperti pendapat dari Syamsul Mu'rif dalam Samino (2010: 36) pendidikan adalah usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan berencana, sedangkan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1): Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada era globalisasi ini penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Namun sayang, sampai saat sekarang matematika masih di pandang sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik.

Komponen utama dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Ditinjau dari komponen guru, agar proses pembelajaran berhasil, guru harus dapat membimbing siswa sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan mata pelajaran yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, guru juga dituntut secara tepat “posisi” pengetahuan siswa pada awal (sebelum) mengikuti pelajaran materi tertentu. Selanjutnya berdasar metode yang dipilihnya, guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan secara efektif.

Ditinjau dari komponen siswa, keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki siswa pada awal (sebelum) mempelajari materi tertentu. Konsep-konsep baru akan sulit di pahami, bila konsep-konsep yang relevan belum dimiliki siswa. Sampai sekarang masih banyak terdengar keluhan bahwa mata pelajaran matematika membosankan dan tidak menarik. Hal ini di sebabkan pelajaran matematika dirasakan sukar, gersang dan tampaknya tidak ada kaitanya dalam kehidupan sehari-hari, kenyataan ini adalah persepsi yang negatif terhadap matematika. Persepsi ini ada dalam setiap jenjang pendidikan. Banyak hal yang dikaji untuk mengungkap masalah tersebut, mungkin bersumber dari porsi materi yang tidak sesuai, strategi pembelajarannya kurang tepat dan cara penyajian aturan-aturan yang tidak jelas asal usulnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada minggu pertama bulan April 2011 ada beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam

pembelajaran Matematika, pengamatan dilakukan di kelas IV SDN 01 Ngadirejo. Ada beberapa permasalahan antara lain: siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika terutama pada materi pecahan serta siswa saat menerima pelajaran matematika memiliki antusias rendah, minat belajar rendah, siswa cenderung ramai, kurang memperhatikan guru, dan kecenderungan diam saat guru memberikan berbagai bentuk pertanyaan secara lisan. Akibatnya aktifitas dan Hasil belajar mata pelajaran Matematika masih rendah. Dilihat dari siswa yang belum tercapai nilainya di bawah KKM yaitu 60 masih banyak yaitu 45%, sedangkan yang tuntas 55%. Selain hal di atas bahwa rendahnya aktifitas dan hasil belajar matematika juga disebabkan oleh orang tua yang kurang memperhatikan putra putrinya dalam belajar di rumah dan sarana dan prasarana disekolah yang kurang mendukung serta guru dalam pembelajaran matematika masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan media pembelajaran. Berpijak dari kondisi riil yang ada di SD Negeri 01 Ngadirejo tersebut, maka dalam memberikan alternatif pemecahan masalah akan dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media blok pecahan.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting, maka dalam kegiatan belajar mengajar guru hendaknya mampu memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Bagaimana agar siswa itu belajar aktif? Agar siswa belajar aktif, hendaknya pengajaran matematika itu : menarik minat siswa, derajat

kesukarannya dapat diikuti siswa, sarana dan prasarana menunjang kelancaran dalam pembelajaran, penggunaan teknik atau metode yang tepat, guru harus mampu mengadakan penilaian diri, pengetahuan guru luas, memakai cara evaluasi yang bervariasi, dan guru memiliki kompetensi yang utuh serta mampu menerapkan dalam pembelajaran matematika.

Di samping hal tersebut di atas, pembelajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan kekhasan konsep/pokok bahasan/ sub pokok bahasan dan perkembangan berpikir siswa. Dengan demikian diharapkan akan terdapat keserasian dalam pembelajaran yang menekankan ketrampilan menyelesaikan dan menyelesaikan masalah.

Karena Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu, sebelum memanipulasi symbol-simbol itu. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila belajar itu di dasari pada apa yang telah di ketahuinya. Karena itu untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang itu akan mempengaruhi terjadinya proses belajar materi matematika tersebut. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika di pendidikan dasar sangat diperlukan suatu media pengajaran matematika atau alat peraga, terutama dalam proses menuju pemahaman siswa terhadap obyek abstrak, sehingga dalam penelitian ini penulis merasa perlu menggunakan alat peraga atau media blok pecahan untuk membantu memberikan pemahaman terhadap siswa dalam menghayati ide-ide matematika yang abstrak, khususnya dalam materi pecahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian tentang peningkatan hasil belajar Matematika dalam materi pecahan dengan menggunakan media Blok pecahan (Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Ngadirejo Tahun 2011/2012) sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan. Semoga dengan alat peraga blok pecahan dapat memenuhi sasarnya, terutama dalam membantu siswa untuk menyenangi pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di depan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih adanya kebiasaan guru menggunakan metode konvensional, sehingga guru kurang melibatkan aktivitas belajar siswa.
2. Rendahnya hasil belajar Matematika tentang pecahan pada siswa akibat kejenuhan siswa dan kurang pro aktif dalam pembelajaran
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran siswa, sehingga minat dan aktivitas belajar siswa kurang maksimal.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “ Apakah dengan

menggunakan media blok pecahan dapat meningkatkan hasil belajar matematika dalam materi pecahan pada siswa kelas IV SDN 01 Ngadirejo?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika dalam materi pecahan dengan menggunakan media blok pecahan pada siswa kelas IV SDN 01 Ngadirejo Tahun pelajaran 2011/2012.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru.
  - a. Sebagai pedoman guru dalam mewujudkan tugas guru yang profesional, sehingga mampu menerapkan media Blok pecahan dalam pembelajaran sebagai upaya untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar.
  - b. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan media Blok pecahan.
  - c. Mengembangkan keaktifan siswa agar lebih berkembang.
2. Bagi Sekolah
  - a. Memberikan sumbangan positif untuk lebih mengembangkan keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam Matematika.

- b. Dapat melahirkan siswa yang siap dalam jenjang pendidikan yang lebih bermutu.

3. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan kreativitas berfikir siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan pecahan dengan menggunakan blok pecahan.
- b. Membantu siswa lebih memahamai materi pembelajaran.

4. Bagi peneliti

- a. Mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah.
- b. Melatih penulis dalam menyusun karya ilmiah.
- c. Dapat mengetahui strategi pembelajaran yang tepat demi peningkatan pembelajaran di kelas, sehingga masalah yang dihadapi peneliti yang berhubungan dengan materi pembelajaran siswa dapat ditingkatkan.
- d. Akan menambah pengetahuan dan ketrampilan peneliti mengenai alat peraga Blok Pecahan.